

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang diuraikan pada bab terdahulu, maka kesimpulan yang dapat penulis tarik sebagai berikut:

1. Dalam Alquran terdapat kisah pemuda sebagai figur yang aktif di luar rumah dan melakukan tugas-tugas yang biasa dilakukan kaum lelaki. Figur tersebut ialah sebagai berikut:

Pertama: Figur pemuda menjaga kesucian tergambar dari sosok Maryam putri Imran. Kisah Maryam mencerminkan seorang perempuan yang memiliki kesabaran luar biasa dalam menjalani kehamilan dan proses melahirkan. Pemeliharaan diri dengan menutup aurat dengan jilbab dan hijab sebagai seorang perempuan agar terhindar dari pandangan laki-laki. Begitulah fitrah wanita yang suci yang tercermin dari kisah Maryam, dia tidak menggoda laki-laki dan tidak tergoda oleh laki-laki. Kemuliaan perempuan adalah bagaimana dia bisa memelihara dirinya. Perempuan yang hebat bukanlah yang bisa menaklukkan hati setiap lelaki yang melihatnya dan tunduk kepadanya, namun perempuan yang tidak mau sembarangan berdekatan dengan laki-laki sehingga tidak tergoda dan juga tidak menggodanya.

Kedua: Figur saudara perempuan Musa menggambarkan kecerdasan dan kepekaan dalam berpikir. Hal ini tergambar dari kecerdikannya dalam membuat siasat agar orang tidak curiga kepadanya saat mengintip ke mana

arah peti bayi adiknya dibawa arus sungai. Dia berani menghadap keluarga Fir'aun saat sibuk mencari orang yang akan menyusukan Musa untuk menawarkan orang yang akan menyusunya yaitu ibunya sendiri. Pembawaan diri dengan penuh percaya diri dan mampu meyakinkan orang lain tergambar dalam diri pemuda yang memiliki kemandirian berpikir.

Ketiga: Figur kedua putri Syu'aib sebagai pemuda dengan kemandirian dalam ekonomi. Hal ini tergambar dari perilaku berbakti mereka kepada ayahnya yang sudah tua dengan rela menggembalakan kambing ternak mereka selain mengurus urusan rumah tangga. Sikap gadis dalam kisah ini patut menjadi teladan bagi para pemuda agar tidak berpangku tangan dan bisa lebih mandiri.

Keempat: Figur Aisyah putri Abu Bakar sebagai pemuda dengan kesucian diri dari segala fitnah. Aisyah perempuan muda belia namun sangat cerdas, peduli sesama, suka membantu orang lain, dan tegar dalam menghadapi ujian. Hal ini tercermin dari sikapnya saat mendapat tuduhan, dia tetap sabar dan menyerahkan semua urusannya kepada Allah sehingga Allah menurunkan ayat untuk membersihkannya.

2. *Ibrah* yang dapat diambil dari kisah pemuda dalam Alquran diantaranya, kisah Alquran mengandung nasehat keagamaan, menguatkan risalah Islam tentang kebebasan perempuan dari keterbatasan gerakannya di ruang publik, dan asas kepedulian serta perlindungan terhadap perempuan. Bukti bahwa Islam tidak mengurung perempuan di dalam rumah, terdapatnya ketentuan dan aturan bagi perempuan dalam bergaul dengan lawan jenis yang berarti perempuan keluar dari rumah, seperti perintah menutup aurat, menjaga pandangan, dan bersikap

terhormat. Dari keempat figur pemuda dalam Alquran, dapat diambil pelajaran bahwa perempuan memiliki kedudukan yang sama dengan laki-laki. Mereka tidak terkungkung di dalam rumah dan beraktifitas di luar rumah jika itu memang perlu mereka lakukan. Alquran memberikan aturan bagi perempuan saat melakukan aktifitas di luar rumah. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan diperbolehkan keluar rumah dengan tetap menjaga kehormatan agar terhindar dari gangguan. Dengan demikian dari ayat-ayat Alquran memuat kisah dalam Alquran adalah kisah para nabi dan umat terdahulu, namun secara perlahan para pembaca atau pendengar digiring kepada ajaran-ajaran agama yang universal. Hal ini bisa dijadikan bukti bahwa komitmen kisah-kisah dalam Alquran terhadap tujuan keagamaan sangat tinggi sekali.

B. Saran-saran

1. Kisah atau cerita merupakan bagian dari cara Alquran dalam mendidik manusia dalam memberikan pengajaran dan pelajaran di samping ayat-ayat *ahkâm*. Ayat-ayat kisah perlu mendapat perhatian lebih lagi karena di dalamnya terkandung petunjuk Alquran untuk umat. Batasan penelitian ini membahas mengenai kisah pemuda yang ada dalam Alquran untuk mendapatkan gambaran citra pemuda secara lebih rinci.
2. Di samping sebagai *'ibrah* atau pelajaran kisah Alquran merupakan gambaran realitas dan logis bukan sekedar fiktif. Untuk itu diperlukan pengkajian lebih mendalam agar pesan-pesan Alquran dapat diimplementasikan oleh para pembacanya. Sebagaimana dalam penelitian kisah, penelitian ini lebih merujuk kepada penjelasan riwayat yang telah ada karena bentuknya adalah penelitian pustaka. Untuk lebih mendalam

mengenai relevansi pesan Alquran dengan konteks masa kini bisa didekati dengan berbagai pendekatan, misalnya fenomenologi.

3. Penelitian terhadap tokoh perlu dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai kehidupan sang tokoh yang dapat dijadikan petunjuk bagi kehidupan yang akan datang. Tokoh dalam penelitian ini diambil berdasarkan fase usia dalam kehidupan manusia terkhusus bagi pemuda yaitu fase di antara masa anak-anak dan usia lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini belum membahas terkait fase usia yang lainnya.